

**Komitmen Petani Dalam Penerapan Tanam Serempak Tanaman Padi Sawah
(*Oryza Sativa* L)**

***Farmers' Commitment in Implementation of Simultaneous Planting of Field Rice
(*Oryza Sativa* L)***

Rosalia, Agus Wartapa, Sukadi

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Jurusan Pertanian
Jl. Kusumanegara No 2, Tahunan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY
Email : rosaliarosari@gmail.com
sukadisukadii84@gmail.com

ABSTRAK

Tanam serempak didasarkan pada pemikiran normatif, masa depan bangsa dan pemecahan masalah untuk meningkatkan produktivitas padi. Penyuluhan tentang tanam serempak sudah dilaksanakan penyuluhan tentang tanam serempak namun petani belum semua melaksanakan. Dalam 5 tahun terakhir produktivitas padi Desa Baturetno tidak mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu serangan hama tikus, burung pipit, keong mas dan penyakit, pola tanam yang digunakan adalah padi-padi-padi, kurangnya tenaga kerja, ketersediaan benih varietas unggul masih kurang, umur pindah bibit tanaman padi terlalu tua > 21hari, jaringan irigasi banyak yang rusak.

Kajian dilaksanakan di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Bantul pada tanggal 18 Februari s.d 31 Juli 2019. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen petani dalam penerapan tanam serempak tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L). Populasi dalam kajian ini adalah anggota dari 7 kelompok tani aktif di Desa Baturetno sejumlah 504. Jumlah sampel kajian adalah 30 responden yang diperoleh menurut Roscoe dalam Sugiyono (2017) yang selanjutnya dilakukan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada kuesioner. Teknik analisis data secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa komitmen petani sudah dalam kategori tinggi 81,24 %, tapi di unsur penerapan tanam serempak kategori sedang yaitu 68 %.

Kata Kunci: Komitmen, Petani, Penerapan, Tanam Serempak.

ABSTRACT

Planting together is based on normative thinking, the future of the nation and solving problems to increase rice productivity. Counseling about planting in unison has been carried out counseling about planting in unison but farmers have not all carried out. In the last 5 years the rice productivity in Baturetno Village has not increased. This is caused by several things, namely rat pest, sparrows, golden snails and diseases, planting patterns used are paddy-paddy, lack of labor, the availability of superior varieties of seeds is still lacking, the age of transplanting rice seedlings is too old > 21 days Many irrigation networks are damaged.

*The study was conducted in the village of Baturetno, Banguntapan District, Bantul on 18 February until 31 July 2019. This study aimed to determine the commitment of farmers in the application of simultaneous planting of lowland rice (*Oryza sativa* L). The population in this study were 504 members from 7 active farmer groups in the village of Baturetno. The total sample of the study was 30 respondents obtained according to Roscoe in Sugiyono (2017) who then performed a proportional random sampling technique. Data collection uses interview techniques based on the questionnaire. Descriptive data analysis techniques. The results of the study indicate that the commitment of farmers is already in the high category of 81.24%, but in the element of simultaneous application of the medium category that is 68%.*

Keywords: *Commitment, Farmers, Implementation, Planting Simultaneously.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, sehingga pembangunan pertanian di Indonesia sangat ditekankan oleh Pemerintah Republik Indonesia guna untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pertanian melakukan berbagai program agar dapat mewujudkan SDM yang berdaya saing tinggi dan produktivitas pertanian meningkat, serta taraf hidup dan kesejahteraan petani meningkat. Keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh kondisi sumberdaya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh peran penyuluh pertanian dan sarana prasarana yang strategis dan berkualitas sehingga dapat mendukung SDM untuk menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian dan sumberdaya manusia secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2011).

Kabupaten Bantul adalah kabupaten yang memiliki luas lahan pertanian tanaman pangan cukup luas yaitu 15.184 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat mendukung untuk program-program yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah dan dapat mensukseskan kedaulatan pangan khusus untuk komoditas padi dengan luas panen 29.944 ha, produksi padi 182.980 ton pada tahun 2017 dan produktivitas 61 kw/ha (BPS Bantul 2017, 2018).

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14/Permentan/Ot.140/3/2015 Tanggal : 27 Maret 2015 tentang Pedoman Pengawasan Dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, Dan Bintara Pembina Desa Dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai untuk menghadapi tahun 2015–2019. Sektor pertanian masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain berupa: kerusakan lingkungan, terbatasnya infrastruktur (jaringan irigasi), belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usahatani. Upaya Khusus yang dilakukan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia adalah guna untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan program Upsus adalah salah satunya menyediakan bantuan saprodi bagi petani untuk mengatasi permasalahan agar petani dapat menaman secara serempak dengan pola tanam yang teratur sehingga mudah di kelola saprodi dalam Upaya Khusus ini.

Kecamatan Banguntapan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul dengan luasan lahan sawah 989 Ha, luas panen 2.137,6 ha,

dengan rata-rata produksi 7,4 ton. (BPS Banguntapan 2018). Kecamatan Banguntapan terdiri dari 8 desa, 57 dusun, 44 rukun warga, 536 rukun tetangga, 57 kelompok tani, 2 kelompok petani muda/taruna tani, 30 kelompok wanita tani dan 8 gabungan kelompok kani (Programa BPP 2018).

Kecamatan Banguntapan memiliki tenaga kerja penyuluh PNS sebanyak 3 orang, penyuluh THL-TBPP sebanyak 3 orang untuk mendukung berjalannya 57 kelompok tani. Kecamatan Banguntapan juga memiliki sarana dan prasarana penyuluhan seperti 8 posluhdes, 1 kantor BPP, 1 kantor LKD (Lembaga Keuangan Desa), 1 kebun percontohan, 6 kendaraan roda 2, 4 computer, 4 printer, 2 LCD, 2 kamera, 2 kalkulator, 2 sound sistem, 2 alat ubinan, 2 PUTS, PUTK, 1 umbrometer, 1 lumbung pangan, 1 perpustakaan, dan 2 KUD sebagai pengecer pupuk dan penyedia sarana produksi. (Programa BPP 2018).

Desa Baturetno merupakan desa yang terletak di pusat pemerintahan Kecamatan Banguntapan. Keberadaan Kantor Kecamatan Banguntapan terletak di wilayah Desa Baturetno. Luas lahan sawah seluas 157,88 Ha dan menjadi terluas nomor 3 dari antara 7 desa yang ada di Kecamatan Banguntapan, dengan laus panen 320,7 ha, namun menjadi rata-rata produksi padi terendah dari antara 7 desa yang ada di Kecamatan Banguntapan yaitu 7,19 Ton/Ha. (BPS Banguntapan 2018). Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Baturetno 1.726 orang sebagai petani, pemilik penggarap 411 orang, pemilik 639 orang, penggarap 352 orang, buruh tani 247 orang. (Programa BPP 2018)

Produktivitas padi di Desa Baturetno selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 7,19 ton/ha. (BPS Banguntapan 2014-2018). Masih rendah bila dibandingkan dengan potensi produktivitas di Kecamatan Banguntapan yaitu 7,4 ton/ha. Di lihat dari rata-rata produksi padi pada data BPS tahun 2014-2018. Desa Baturetno tidak memiliki peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal : serangan hama tikus, burung pipit, keong mas dan penyakit, pola tanam yang digunakan adalah padi-padi-padi, kurangnya tenaga kerja, ketersediaan benih varietas unggul masih kurang, umur pindah bibit tanaman padi terlalu tua > 21hari, jaringan irigasi banyak yang rusak (Ketua Kelompok tani dan Ketua Gapoktan).

Berdasarkan kegiatan prasarvei di lapangan melalui wawancara dengan tokoh kunci, seperti penyuluh, tokoh masyarakat, pengurus kelompok, ketua gapoktan, perangkat desa dan pengamatan di lahan sawah petani didapatkan beberapa masalah penghambat tidak berjalannya kegiatan tanam serempak di Desa Baturetno yaitu dari segi teknis adalah adanya kelangkaan tenaga kerja tanam, kelangkaan alsintan sehingga jadwal belum terkelola dengan baik, kemudian untuk pengairan irigasi terjadinya konflik antar petani jadwal pengairan sehingga menyebabkan tidak terlaksananya keserempakan tanam, dan pola tanam sepanjang tahun hanya di tanami padi tidak selingi dengan palawija yang menyebabkan adanya potensi serangan hama tikus sehingga siklus hama dan penyakit tidak dapat terputuskan.

Segi sosial terdapat masalah perilaku petani sebagai faktor penghambat yaitu rendahnya komitmen di tingkat petani untuk melaksanakan kegiatan tanam serempak dalam setiap kelompok tani. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan di atas Tanam serempak sistem blok dengan mengatur pola tanam secara teratur merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh Desa Baturetno guna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani. Namun baru 45% petani yang menerapkan Tanam Serempak (PPL Desa Baturetno).

Berdasarkan analisis masalah dari latar belakang tersebut maka penulis akan mengkaji tentang Kominten Petani Dalam Penerapan Tanam Serempak Budidaya

Padi Sawah (*Oryzia sativa L*) di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Tujuan kajian adalah untuk mengetahui bagaimana Komitmen Petani Dalam Penerapan Tanam Untuk Budidaya Padi Sawah (*Oryzia sativa L*) di Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar A.W. Van Den Ban (1999).

Komitmen adalah sesuatu yang membuat individu rela membulatkan hati dan tekad demi mencapai suatu tujuan, sekalipun individu belum dapat mengetahui hasil akhir dari tujuan tersebut. Tumbuhnya komitmen akibat dari pengaruh lingkungan, khususnya lingkungan pekerjaan individu Jenny (2009) dalam Ropina Laga (2017)

Pengetahuan menurut Van den Ban. A.W, dan Hawkins. H.S (1999) adalah sebagai berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia. Menurut Sunaryo (2004) dalam Ropina Laga (2017) tingkatan pengetahuan di dalam kognitif, mencakup 6 tingkatan, yaitu: Tahu merupakan tingkatan pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat atau mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan, memahami, artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Seseorang yang telah paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskan, memberikan contoh, dan menyimpulkan, penerapan, yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.

Menurut Gunawan (2014), unsur sikap adalah respon atau tingkah laku seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Gunawan (2014), unsur keyakinan adalah paduan antara keyakinan dan unsur sikap dalam menghadapi sesuatu yang mungkin akan dialami, unsur ini akan lebih pada sikap hati – hati seseorang.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1999), secara harfiah arti serempak adalah bersama-sama atau serentak, berhubungan dengan saat yang sama dan tiba-tiba. Serempak dikaitkan dengan serangan serempak, datang serempak, maju serempak. Serentak (*simultaneously*) adalah kata benda yang berarti bersama-sama tentang gerakan atau waktu dan serentak diartikan juga serempak. Dua kata serempak dan serentak adalah *reversible* dapat diartikan bolak-balik sama.

Tanam padi berjamaah didasarkan kepada berpikir normatif, masa depan bangsa dan pemecahan masalah produksi padi menghadapi ledakan jumlah penduduk. Kenapa hama meledak, jawabnya adalah adanya waktu tanam padi yang tidak beratur/bersamaan karena petani saling mendahului yang menyebabkan hama selalu ada sehingga terjadi akumulasi populasi hama pada tanam padi yang tidak berjamaah.

(Evrina, 2016). Manfaat tanam serempak/serentak adalah sebagai berikut : Memutuskan rantai hama penyakit, Mudah dalam pengaturan irigasi, Mudah dalam pendistribusian sarana produksi, Efisien dalam penggunaan alsintan, Memudahkan

tenaga tanam dan pemanenan, Memudahkan pemasaran (Kemitraan dengan pihak luar).

METODE KAJIAN

Waktu dan Tempat

Kajian dilaksanakan dari bulan Februari-Juli 2019, Di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode

Kajian ini adalah kajian deskriptif. Sampel yang diambil yaitu 7 kelompok tani padi sawah. Besarnya ukuran sampel dalam kajian ini ditentukan menurut pernyataan Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982) dalam Sugiyono (2017) dimana ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang (minimal 30 orang dan maksimal 500 orang).

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Menurut Nazir (2014), teknik *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok dan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Besarnya sampel untuk setiap kelompok tani

N_i = Jumlah peserta setiap kelompok tani

N = Jumlah total petani padi sawah

n = Besarnya sampel yang ditentukan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Data yang dikumpulkan dari lapangan diolah secara tabulasi kemudian dianalisa secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang di dapat dalam bentuk uraian sistematis sehingga diperoleh hasil yang lengkap dan terperinci Sugiyono, (2017).

Rumusan menggunakan hitungan range dan besar interval kelas dengan rumus sebagai berikut Nasir (1985)

Besar interval kelas dapat dihitung sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

k = Jumlah kelas (Kategori)
 i = Interval kelas
 R = Range (\sum Skor maksimal – \sum Skor minimal)

Nilai Maksimal = 3 (dengan asumsi 100%)
Nilai Minimal = 1 (dengan asumsi 33,33%)
Jumlah Kelas = 3

Sehingga :

$$\text{Interval} = \frac{100\% - 33,33\%}{3} = 22,22\%$$

Kemudian dihitung jumlah persentase capaian responden kategori: tinggi, sedang dan rendah secara keseluruhan sebagai berikut :

$$\text{Nilai capaian} = \frac{\text{Nilai yang di peroleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Tinggi = 77,79 % - 100 %
Sedang = 55,56 % - 77,78 %
Rendah = 33,33 % - 55,55 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Aspek Pengetahuan

NO	I Aspek Pengetahuan Pertanyaan	Pilihan Jawaban			Skor			Jumlah	Rerata	Perentase	Kategori
		B	KT	S	3	2	1				
1	Tanam serempak/srentak adalah ?	4	23	3	12	46	3	61	2.03	67.78	KM
2	Batas waktu ideal yang disebutkan tanam serempak adalah ?	12	10	8	36	20	8	64	2.13	71.11	M
3	Manfaat dari tanam serempak adalah ?	26	4	0	78	8	0	86	2.87	95.56	M
4	Pengertian tenaga kerja adalah ?	22	8	0	66	16	0	82	2.73	91.11	M
5	Pengertian kalender musim adalah?	21	7	2	63	14	2	79	2.63	87.78	M
6	Pengertian pola tanam adalah ?	23	4	3	69	8	3	80	2.67	88.89	M
7	Apa tujuan dari pengaturan pola tanam ?	6	17	7	18	34	7	59	1.97	65.56	KM
8	Pola tanam apakah yang Bapak/Ibu gunakan saat ini ?	13	17	0	39	34	0	73	2.43	81.11	M
9	Fungsi alat mesin pertanian bagi para petani ?	19	10	1	57	20	1	78	2.60	86.67	M
	Jumlah	146	100	24	438	200	24	662	2.45	81.73	M

Sumber: data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa, pengetahuan petani dalam penerapan tanam serempak untuk tanaman padi sawah di Desa Baturetno dikategorikan mengetahui dengan capaian nilai 662 di persentasekan menjadi (81,71%) yang berada pada interval 77,79% - 100. Namun terdapat dua nilai terendah pada point pertanyaan nomor :

1. Pertanyaan nomor (1) yaitu “pengertian tanam serempak/serentak adalah?” dengan jumlah nilai yang dicapai 61 (67,78%) termasuk dalam kategori Kurang Mengetahui (KM).

2. Pertanyaan nomor (6) yaitu “Apa tujuan dari pengaturan pola tanam?” dengan jumlah nilai yang dicapai 59 jika di persentasekan menjadi (65,56%), termasuk dalam kategori Kurang Mengetahui (KM).

Hal ini dihubungkan dengan tingkat pendidikan petani yang menjadi responden merupakan berpendidikan SD yaitu mencapai (53,34%), sehingga petani merasa sulit untuk memahami dengan baik mengenai teori-teori dengan baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (1998), menyatakan bahwa yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah, maka agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

Tabel 2. Aspek Sikap

No	II Aspek Sikap	Pilihan Jawaban			Skor			Jlm	Rerata	Persen	Kategori
		S	RR	TS	3	2	1				
	Pertanyaan/Pemyataan										
1	Tanam serempak dapat memutuskan rantai hama penyakit ?	25	5	0	75	10	0	85	2.83	94.44	S
2	Tanam serempak dapat memudahkan dalam pengaturan irigasi ?	26	3	1	78	6	1	85	2.83	94.44	S
3	Tanam serempak dapat memudahkan pendistribusian sarana produksi ?	23	6	1	69	12	1	82	2.73	91.11	S
4	Tanam serempak dapat mengefesienkan dalam penggunaan Alsintan ?	21	4	5	63	8	5	76	2.53	84.44	S
5	Tanam serempak dapat memudahkan untuk mencari tenaga kerja ?	9	10	11	27	20	11	58	1.93	64.44	RR
6	Tanam serempak dapat memudahkan pemasaran (kemitraan dengan pihak luar) ?	10	12	8	30	24	8	62	2.07	68.89	RR
7	Apakah Bapak/Ibu setuju dilakukan perencanaan terlebih dahulu kebutuhan tenaga kerja dalam setiap kelompok masing-masing mulai dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan tanam serempak?	26	3	1	78	6	1	85	2.83	94.44	S
8	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa dengan penggunaan kalender musim yang sama oleh petani dapat mendukung berlangsung nya kegiatan tanam padi secara serempak ?	26	3	1	78	6	1	85	2.83	94.44	S
9	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa dengan melakukan perencanaan jadwal pengairan dapat mendukung keberlangsungan kegiatan tanam serempak ?	27	1	2	81	2	2	85	2.83	94.44	S
10	Apakah Bapak/Ibu setuju pengolahan tanah menggunakan Alsintan dapat mendukung kegiatan tanam serempak ?	28	2	0	84	4	0	88	2.93	97.78	S
11	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa pengaturan pola tanam dapat meningkatkan pendapatan petani	27	3	0	81	6	0	87	2.9	96.67	S
	Jumlah	248	52	30	744	104	30	878	2.66	88.69	S

Sumber: data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2. data diatas sikap petani untuk menerapkan tanam serempak tanaman padi sawah (*Oryza Sativa* L) di Desa Baturetno, dikategorikan setuju dengan nilai yang dicapai 878 jika dipersentasekan menjadi (88,69%). Namun terdapat 2 point pertanyaan yang mendapatkan nilai terendah di antara pertanyaan yang lain nya yaitu pada point pertanyaan nomor pertanyaan nomor 5 dan 6 yaitu:

1. Pertanyaan nomor (5) yaitu “Bahwa dengan melakukan tanam serempak dapat mempermudah untuk membantu mencari tenaga kerja?” dengan jumlah nilai yang dicapai 58 jika dipersentasekan menjadi (64,44%) termasuk dalam kategori ragu-ragu (RR).
2. Pertanyaan nomor (6) yaitu “Tanam serempak dapat memudahkan untuk menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak luar?” dengan jumlah nilai yang dicapai 62 jika di persentasekan menjadi (68,89%), termasuk dalam kategori ragu-ragu (RR).

Hasil analisis diatas juga dapat di kaitkan dengan tingkat pendidikan sehingga petani merasa sulit untuk memahami dan mengerti bahwa banyak manfaat yang di dapat ketika melakukan tanam serempak. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (1998), menyatakan bahwa yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam

melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah, maka agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

Tabel 3. Aspek Keyakinan

No	III Aspek Keyakinan	Pilihan Jawaban			Skor			Jlm	Rerata	Persen	Kategori
		Y	KY	TY	3	2	1				
	Pertanyaan/Pernyataan										
1	Dengan melakukan tanam serempak dapat memutuskan rantai hama penyakit ?	27	3	0	81	6	0	87	2.9	96.67	Y
2	Dengan melakukan tanam serempak dapat memudahkan dalam pengaturan irigasi	24	5	1	72	10	1	83	2.77	92.22	Y
3	Dengan lakukan tanam serempak dapat memudahkan pendistribusian sarana prod	23	3	4	69	6	4	79	2.63	87.78	Y
4	Dengan tanam serempak dapat mengefesienkan dalam penggunaan Alsintan ?	4	18	8	12	36	8	56	1.87	62.22	KY
5	Dengan tanam serempak dapat memudahkan untuk mencari tenaga kerja?	16	9	5	48	18	5	71	2.37	78.89	Y
6	Dengan tanam serempak dapat memudahkan pemasaran (kemitraan dengan pihak	10	10	10	30	20	10	60	2.00	66.67	KY
7	Apakah Bapak/Ibu yakin dengan dilakukan perencanaan tenaga kerja dalam setiap kelompok masing-masing mendukung kegiatan tanam serempak?	18	10	2	54	20	2	76	2.53	84.44	Y
8	Apakah Bapak/Ibu yakin penggunaan kalender musim yang sama adalah untuk mendorong petani agar menanam secara serempak?	22	7	1	66	14	1	81	2.70	90	Y
9	Apakah Bapak/Ibu yakin bahwa dengan melakukan perencanaan jadwal pengairan dapat mendukung keberlangsungan kegiatan tanam serempak ?	23	7	0	69	14	0	83	2.77	92.22	Y
10	Apakah Bapak/Ibu yakin menggunakan Alsintan dapat mempercepat kegiatan tanam serempak ?	30	0	0	90	0	0	90	3.00	100	Y
11	Apakah Bapak/Ibu yakin pengaturan pola tanam dapat meringkatkan dapat memutuskan siklus hama dan penyakit?	29	1	0	87	2	0	89	2.97	98.89	Y
	Jumlah	226	73	31	678	146	31	855	2.59	86.36	Y

Sumber: data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3. data diatas keyakinan petani untuk menerapkan tanam serempak tanaman padi sawah (*Oryza Sativa* L) di Desa Baturetno, dikategorikan yakin dengan nilai yang dicapai 855 (86,36%). Namun terdapat 2 point pertanyaan dengan nilai terendah di antara pertanyaan yang lainnya yaitu pada point pertanyaan nomor pertanyaan nomor 4 dan 6 yaitu :

1. Pertanyaan nomor (4) yaitu “Bahwa dengan melakukan tanam serempak dapat mengefesienkan penggunaan Alsintan?” dengan jumlah nilai yang dicapai 56 jika dipersentasekan menjadi (62,22%) termasuk dalam kategori kurang yakin (KY).
2. Pertanyaan nomor (6) yaitu “Tanam serempak dapat memudahkan untuk pemasaran menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak luar?” dengan jumlah nilai yang dicapai 60 jika di persentasekan menjadi (66,67%), termasuk dalam kategori kurang yakin (KY).

Hal ini juga di pengaruhi oleh tingkat umur dan pendidikan sesuai dengan pendapat Soekartawi (2005), bahwa makin muda usia petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman. Artinya bahwa semakin tua usia petani semakin lambat dalam mengadopsi inovasi teknologi seperti dengan memanfaatkan alat-alat mesin pertanian.

Tabel 4. Tingkat Penerapan

NO	IV Penerapan Pertanyaan	Pilihan Jawaban			Skor			Jml	Rerata	Perentase	Kategori
		M3x	M2x	M1x	3	2	1				
1	Apakah menerapkan tanam serempak di kelompok masing-masing?	16	8	6	48	16	6	70	2.33	77.78	S
2	Apakah menerapkan perencanaan tenaga kerja dlm klmpk masing2	6	6	18	18	12	18	48	1.60	53.33	R
3	Apakah menerapkan perencanaan pembiayaan tenaga kerja dlm klmpk masing2	11	3	16	33	6	16	55	1.83	61.11	S
4	Apakah menerapkan perencanaan pendistribusian saprodi dalam kelompok tani masing masing	18	3	9	54	6	9	69	2.30	76.67	S
5	Apakah menerapkan perencanaan pengaturan kalender musim dalam kelompok tani masing-masing untuk melakukan tanam serempak	16	3	11	48	6	11	65	2.17	72.22	S
Jumlah		67	23	60	201	46	60	307	2.05	68.22	S

Sumber: data primer (2019)

Berdasarkan hasil kajian yang didapat dari penyebaran kuisisioner pada 30 petani yang menjadi responden dapat dilihat tingkat penerapan petani pada Tabel 4 bahwa tingkat penerapan tanam serempak petani dengan nilai capaian 307 jika di persentasekan adalah menjadi (68%) kategori sedang.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa komintmen petani rata-rata keseluruhan sebesar 81,24 % kategori tinggi, tatapi pada penerapannya yang masih sedang yaitu 68,22 % dalam penerapan tanam serempak tanaman padi sawah (Oriya sativa L).

SARAN

1. Perlu pemahaman tujuan tanaman serempak
2. Tanam serempak menggunakan teknologi tanam menggunakan alsintan (indojawo) sehingga efisien
3. Perlu demonstrasi cara penggunaan alsintan secara serempak supaya efisien
4. Petani membuat perencanaan tanam serempak secara musyawarah

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014 *Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik : Yogyakarta.
- _____, 2015 *Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik : Yogyakarta.
- _____, 2016 *Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik : Yogyakarta.
- _____, 2017 *Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik : Yogyakarta.
- _____, 2018 *Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik : Yogyakarta.

- _____, 2018 *Kebupaten Bantul Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik.: Yogyakarta.
- Evrina, 2016 "Manfaat Tanam Serempak" 2016 <https://evrinasp.com/manfaat-tanam-serempak/> Di akses hari Senin, 25 Februari 2019 jam 11.55 WIB.
- Gunawan. 2014. *Membangun Komitmen Tinggi*. <http://guncitorvum.wordpress.com/2014/01/26/bab-8-membangun-komitmen-tinggi/>. Diakses Hari Selasa, 05 Maret 2019 jam 09.33WIB.
- Laga, Ropina 2017. *Komitmen Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. (Skripsi) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.*
- Nazir, M. 2014 .*Metode Penelitian*. PT Ghalia Indonesia. Bogor. Hal 43
- Programa. 2018 *BPP Kecamatan Banguntapan : Bantul*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhendrata, T. 2013. *Prospek Pengembangan Mesin Tanam Pindah Bibit Padi Dalam Rangka Mengatasi Kelangkaan Tenaga Kerja Tanam Bibit Padi*. Jurnal SEPA Vol. 1 No. 1 September 2013. Hal 97-102.
- S. Samsudin. U. 1976. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung : Hal. 11.
- Van Den Ban.A.W. dan Hawkins.H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius : Yogyakarta.
- Yusuf 2018. *Komitmen Petani Dalam Tanam Serempak Tanaman Padi Sawah (Oryza Sativa L) di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. (Skripsi) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Yogyakarta.*